

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum UPTD Balai Latihan Kerja Kudus

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah UPTD Balai Latihan Kerja Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Bab ini menyajikan gambaran umum dari Balai Latihan Kerja sebagai upaya untuk mengetahui gambaran situasi secara ringkas. Adapun gambaran umum dari UPTD Balai Latihan Kerja Ngembalrejo Kudus disajikan sebagai berikut:

#### 1. Sejarah Berdirinya UPTD Balai Latihan Kerja Ngembalrejo Kudus

UPTD BLK Disnakerperinkopukm Kabupaten Kudus berdiri pada tahun 2004, sebelumnya memiliki nama UPT BLK Dinsosnakettrans Kabupaten Kudus, yang merupakan Unit Pelayanan Teknis dibawah naungan Dinas Tenaga Kerja Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Kudus. Lembaga ini dipimpin oleh Pejabat Eselon IV. UPTD Balai Latihan Kerja Kudus berlokasi di Jl. Conge Ngembalrejo no. 99 Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Kode pos 59322 Jawa Tengah.

UPTD Balai Latihan Kerja Kudus merupakan sebuah lembaga yang menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan kerja yang ditujukan bagi calon tenaga kerja atau para pencari kerja. Sesuai pada UU no. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, bahwa pelatihan kerja yang diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan tenaga kerja. Pada pasal 10 ayat 1 dan 2 dalam UU tersebut, dijelaskan bahwa pelatihan kerja harus memperhatikan kebutuhan pasar dan dunia usaha yang mengacu pada standar kompetensi kerja. Melihat dari hal tersebut, UPTD Balai Latihan Kerja Kudus sebagai lembaga pelatihan kerja, telah melaksanakan berbagai program pelatihan yang outputnya diharapkan dibutuhkan oleh dunia industri, terkhusus di Kabupaten Kudus. UPTD Balai Latihan Kerja Kudus pada awal berdirinya telah menyelenggarakan beberapa program

pendidikan dan pelatihan tenaga kerja dalam beberapa kejuruan.Kejuruan awal yang ada di Balai Latihan Kerja Kudus yaitu menjahit, otomotif, las, dan perkayuan.Semenjak tahun 2009, Balai Latihan Kerja Kudus mendapat perhatian yang lebih dari pemerintah Kabupaten.Mulai saat itu, Balai Latihan Kerja Kudus mulai melengkapi fasilitas berupa peralatan dan sarana prasarana penunjang pelatihan serta menyiapkan instruktur kompeten sebagai bentuk meningkatkan kualitas pelatihan.<sup>1</sup>

Saat ini, UPTD Balai Latihan Kerja Ngembalrejo Kudus dipimpin oleh Bapak Anggun Nugroho, ST,MM. Beliau menjabat menjadi Kepala UPTD Balai Latihan Kerja Kudus mulai tahun 2017. Balai Latihan Kerja Kudus, memiliki 6 Instruktur tetap pada 4 Kejuruan yaitu Menjahit 1 orang, Otomotif 3 orang, Teknologi Mekanik 1 orang dan Las 1 orang, serta akan ada penambahan 3 instruktur baru untuk kejuruan Tata Boga dan Menjahit.<sup>2</sup>

## 2. Visi dan Misi UPTD Balai Latihan Kerja Ngembalrejo Kudus

Untuk menghasilkan calon tenaga kerja yang berkualitas, maka kegiatan pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan tenaga kerja harus dilaksanakan sesuai dengan visi misi lembaga. Adapun visi dan misi UPTD Balai Latihan Kerja Ngembalrejo Kudus adalah sebagai berikut:

### a. Visi Lembaga

Mewujudkan tenaga kerja yang kompeten dan ahli di bidangnya untuk memenuhi permintaan pasar kerja dalam dan luar negeri.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi UPTD Balai Latihan Kerja Kudus, dikutip pada tanggal 7 April 2021.

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Anggun Nugroho, ST, MM, selaku Kepala UPTD Balai Latihan Kerja Kudus pada tanggal 7 April 2021 pukul 11.30, di Kantor UPTD Balai Latihan Kerja Ngembalrejo Kudus.

b. Misi Lembaga

- 1) Pengembangan program pelatihan kerja dan pemagangan yang berorientasi pada kompetensi
- 2) Pengembangan lembaga pelatihan kerja
- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya pelatihan
- 4) Pengembangan jaringan pelatihan dan jaringan kerja.<sup>3</sup>

Dari keempat misi tersebut, menjadi penjabaran dari visi terwujudnya tenaga kerja yang terampil, berkualitas dan kompeten yang terlaksana dari adanya program pendidikan dan pelatihan tenaga kerja di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus.

**3. Tugas dan Fungsi UPTD Balai Latihan Kerja Ngembalrejo Kudus**

BLK Kudus bertanggung jawab terhadap pengelolaan pelatihan kerja. Peraturan Bupati Kudus Nomor 18 Tahun 2017 wajib dijalankan. BLK bertugas membantu Kepala Dinas Nakeperinkopukm dalam merumuskan, menetapkan, mengoordinasikan, dan sinkronisasi kebijakan di bidang pelatihan kerja. BLK Kudus menyelenggarakan beberapa fungsi dalam menjalankan tugas tersebut:

- a. Melaksanakan *Training Need Analisis*
- b. Melaksanakan pelatihan tenaga kerja
- c. Melaksanakan fasilitas pelaksanaan pelatihan kerja
- d. Melaksanakan kerjasama dengan pihak ketiga dalam pelaksanaan pelatihan tenaga kerja dan penggunaan sarana prasarana pelatihan
- e. Melaksanakan penyusunan standar operasional prosedur pelatihan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Dokumentasi UPTD Balai Latihan Kerja Kudus, dikutip pada tanggal 7 April 2021.

<sup>4</sup>Dokumentasi UPTD Balai Latihan Kerja Kudus, dikutip pada tanggal 7 April 2021.

#### 4. Letak Geografis

UPTD Balai Latihan Kerja Kudus terletak di Jl. Conge Ngembalrejo no. 99 Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Kode pos 59322 Jawa Tengah. Lokasi UPTD Balai Latihan Kerja Ngembalrejo Kudus sangat strategis karena dekat dengan jalur pantura, mudah dijangkau, sejuk dan asri jauh dari kebisingan. Jalan yang berada di depan UPTD Balai Latihan Kerja Ngembalrejo Kudus adalah jalan akses yang banyak di lalui masyarakat untuk menuju kota atau ke arah pantura. Letak UPTD Balai Latihan Kerja Ngembalrejo Kudus berada di sebelah selatan MAN 1 Kudus dan berada di sebelah utara asrama kodim.<sup>5</sup>

#### 5. Struktur Organisasi Lembaga

Pengorganisasian merupakan proses pembagian tugas dan wewenang dalam sebuah organisasi agar terciptanya tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi UPTD Balai Latihan Kerja Kudus sebagai berikut:

- a. Kepala  
Kepala mempunyai tugas memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan program dan tugas UPTD Balai Latihan Kerja Ngembalrejo Kudus sesuai kebijaksanaan yang telah ditetapkan.
- b. Sub Bagian Tata Usaha  
Mempunyai tugas melaksanakan perencanaan, keuangan, pegawai, surat menyurat, kearsipan dan pelaksanaan ketatausahaan.
- c. Seksi Pelatihan  
Mempunyai tugas menyiapkan bahan penyusunan progam, pelaksanaan dan pengembangan calon tenaga kerja.

---

<sup>5</sup>Observasi peneliti di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus pada tanggal 7 April 2021 pukul 09.30 WIB.

d. Seksi Pemasaran

Mempunyai tugas menyiapkan dan melaksanakan bahan pemasaran program, fasilitas, hasil pelatihan, hasil pelatihan dan kerjasama dengan pihak lain.

e. Jabatan Fungsional Tertentu

Mempunyai tugas melaksanakan pelatihan kepada calon tenaga kerja sesuai dengan kejuruannya.<sup>6</sup>

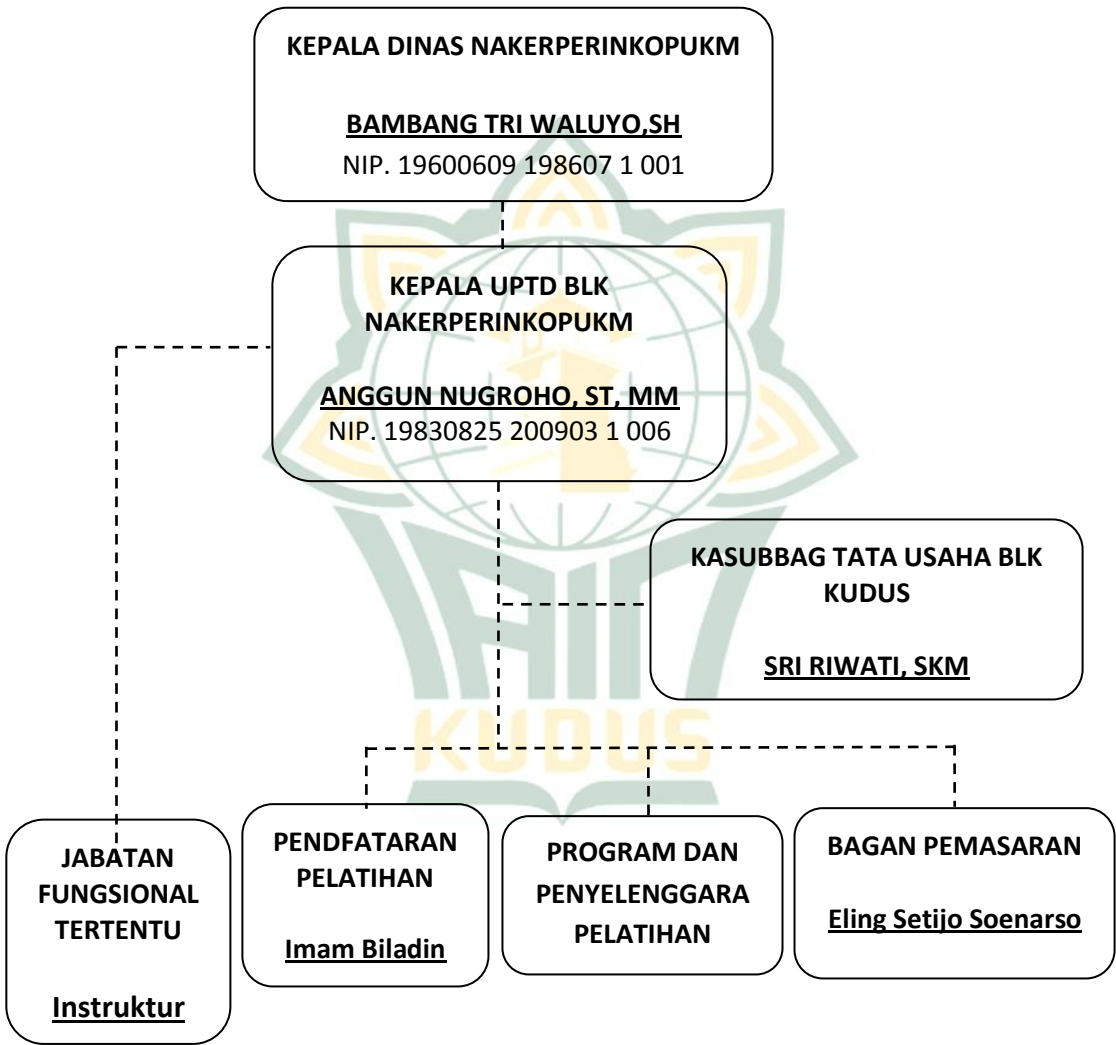


---

<sup>6</sup>Dokumentasi UPTD Balai Latihan Kerja Kudus, dikutip pada tanggal 7 April 2021.

Adapun sturktur organisasi UPTD Balai Latihan Kerja Kudus adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi UPTD Balai Latihan Kerja Kudus**



## 6. Personil UPTD Balai Latihan Kerja Kudus

Personil atau pegawai UPTD Balai Latihan Kerja Ngembalrejo Kudus terdiri dari PNS dan tenaga kontrak.<sup>7</sup>Berikut rincian personil PNS dari UPTD Balai Latihan Kerja Kudus berdasarkan bidang dan jabatan:

**Tabel 4.1**  
**Data Pegawai Tetap (PNS) UPTD Balai Latihan Kerja Kudus**

| NO | NAMA                          | PANGK/<br>GOL                   | JABATAN                                                             | PEND<br>TERAKHIR            |
|----|-------------------------------|---------------------------------|---------------------------------------------------------------------|-----------------------------|
| 1  | Anggun Nugroho,ST,<br>MM      | Penata<br>Tk. I<br>(III/d)      | Kepala UPTD Balai<br>Latihan Kerja<br>Kudus                         | S2/Magister<br>Manajemen    |
| 2  | Sri Riswanti, S. KM           | Penata<br>Tk. I<br>(III/d)      | Kepala Subbagian<br>Tata Usaha UPTD<br>Balai Latihan Kerja<br>Kudus | S1/Kesehatan<br>Masyarakat  |
| 3  | Herawan Eva<br>Krisdianto, ST | Penata<br>Tk. I<br>(III/d)      | Instruktur ahli muda                                                | S1/Teknik<br>Mesin          |
| 4  | Muhammad<br>Romdhon, ST       | Penata<br>(III/c)               | Instruktur Muda                                                     | S1/Teknik<br>Mesin          |
| 5  | Nur Hidayati, SE.             | Penata<br>(III/c)               | Instruktur Pertama                                                  | S1/Ekonomi<br>Manajemen     |
| 6  | Zaenuri Prihatmoko,<br>AMd    | Penata<br>Muda Tk.<br>I (III/b) | Instruktur Pelaksana<br>Lanjutan                                    | D3/Teknik<br>Mesin          |
| 7  | Alha Ega Anada,<br>AMd        | Penata<br>Muda Tk.<br>I (III/b) | Instruktur Pelaksana<br>Lanjutan                                    | D3/Teknik<br>Mesin Industri |
| 8  | Ramelan                       | Penata<br>Muda Tk.<br>I (III/b) | Pengadministrasi<br>Pelatihan dan<br>Produktivitas<br>Tenaga Kerja  | SMA/IPS                     |

<sup>7</sup>Dokumentasi UPTD Balai Latihan Kerja Kudus, dikutip padatanggal 9 April 2021.

|    |                             |                           |                                                           |                              |
|----|-----------------------------|---------------------------|-----------------------------------------------------------|------------------------------|
| 9  | Eling Setijo Soenarso       | Penata Muda Tk. I (III/b) | Pengadministrasi Pelatihan dan Produktivitas Tenaga Kerja | SMA/IPA                      |
| 10 | Indah Amalistusholiha, S.P. | Penata Muda (III/b)       | Pengadministrasi Umum                                     | S1/Pendidikan Kesejahteraan  |
| 11 | Bening Failes. S.Pd         | Penata Muda (III/b)       | Pengadministrasi Umum                                     | S1/Pendidikan Kesejahteraan  |
| 12 | Amalia Iffat, S.Pd.         | Penata Muda (III/a)       | Pengadministrasi Umum                                     | S1/ Pendidikan Teknik Busana |

Kemudian, berikut rincian personil UPTD Balai Latihan Kerja Kudus tenaga kontrak

**Tabel 4.2**  
**Data Tenaga Kontrak UPTD Balai Latihan Kerja Kudus**

| NO | NAMA                    | JABATAN                                   |
|----|-------------------------|-------------------------------------------|
| 1  | Afifah Amrullah, A.Md   | Tenaga Administrasi Sub Bagian Tata Usaha |
| 2  | Sri Setiyaningsih, S.Si | Tenaga Administrasi Sub Bagian Tata Usaha |
| 3  | Emma Yunita, S.Pd       | Tenaga Administrasi Pelatihan             |
| 4  | Fitriyah, SE            | Tenaga Administrasi Pelatihan             |
| 5  | Septian Candra P. A     | Sopir                                     |
| 6  | Rohman                  | Petugas Keamanan Kantor Dinas             |
| 7  | Anas Yusuf              | Petugas Keamanan Kantor Dinas             |
| 8  | Djoko Poerwanto         | Petugas Keamanan Kantor Dinas             |
| 9  | Supriyanto              | Petugas Keamanan Kantor Dinas             |
| 10 | Triyono                 | Petugas Keamanan Kantor Dinas             |
| 11 | Iwan Hermawan           | Petugas Keamanan Kantor                   |

|    |                    |                               |
|----|--------------------|-------------------------------|
|    |                    | Dinas                         |
| 12 | Akbar Rahmada      | Petugas Keamanan Kantor Dinas |
| 13 | Abdul Ikrom        | Tenaga Kebersihan             |
| 14 | Budi Utomo         | Tenaga Kebersihan             |
| 15 | Irfan Yuliyanto    | Tenaga Kebersihan             |
| 16 | Miftahul Widiyanto | Tenaga Kebersihan             |

## 7. Rincian Asset Yang Dikelola

- a. Gedung utama
  - 1) Kantor Kepala dan jajaran tata usaha UPTD Balai Latihan Kerja Kudus
  - 2) Aula/gedung serbaguna
  - 3) Ruang pendamping wirausaha
- b. Kantor pendaftaran dan admin pelatihan
- c. Workshop
  - 1) Workshop otomotif, terdiri dari 2 (dua) kejuruan yaitu otomotif mobil dan otomotif motor. Ukuran workshop 24 x 20 m.
  - 2) Workshop menjahit dengan ukuran 16 x 20 m.
  - 3) Workshop tata boga dengan ukuran 8 x 20 m.
  - 4) Workshop las SMAW dengan ukuran 16 x 20 m.
  - 5) Workshop komputer dengan ukuran 24 x 16 m.
  - 6) Workshop kecantikan dengan ukuran 12 x 20 m.
  - 7) Workshop teknik mekanik dengan ukuran 12 x 20 m.
  - 8) Workshop bahasa dengan ukuran 12 x 20 m.
  - 9) Workshop teknik manufaktur
  - 10) Workshop perkayuan
- d. Wisma UPTD Balai Latihan Kerja Kudus
- e. Musholla
- f. Lokasi parkir.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Observasi peneliti di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus pada tanggal 14 April 2021 pukul 11.00 WIB.

## **8. Jenis-jenis Kejuruan UPTD Balai Latihan Kerja Ngembalrejo Kudus**

Adapun jenis-jenis kejuruan yang diselenggarakan oleh UPTD Balai Latihan Kerja Kudus antara lain:

- a. Kejuruan otomotif motor dan mobil
- b. Kejuruan tata boga
- c. Kejuruan menjahit pakaian
- d. Kejuruan Las SMAW
- e. Kejuruan tata kecantikan (kulit, rambut, dan rias pengantin)
- f. Kejuruan design grafis
- g. Kejuruan manufaktur
- h. Kejuruan operator computer
- i. Kejuruan bahasa korea dan inggris
- j. Kejuruan pertukangan kayu
- k. Kejuruan baki lamaran.<sup>9</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Proses Pelaksanaan Program Pendidikan Dan Pelatihan Tenaga Kerja Di UPTD Balai Latihan Kerja Ngembalrejo Kudus**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lokasi penelitian yaitu di UPTD Balai Latihan Kerja Ngembalrejo Kudus bahwa proses pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang ditujukan untuk para pencari kerja dapat berjalan secara efektif dan efisien dengan output seorang calon tenaga kerja dapat mendapatkan skill sesuai standarnya, peningkatan kemampuan, keterampilan, produktivitas, dan pengembangan kompetensi kerja, sehingga calon tenaga kerja dapat memperoleh lapangan pekerjaan baik di sebuah perusahaan maupun berwirausaha mandiri.

Pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan tenaga kerja di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus dilihat dari segi sejarah hasil dokumentasi dan observasi penulis dari mulai berdirinya UPTD Balai Latihan Kerja Kudus

---

<sup>9</sup>Dokumentasi UPTD Balai Latihan Kerja Kudus, dikutip padatanggal 7 April 2021.

sampai sekarang sudah ada perkembangan yang cukup pesat, mulai dari program kejuruannya, fasilitas dan sarana prasarana serta kualitas pelatihan dan pelayanan di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus.<sup>10</sup>

Untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan sesuai yang diharapkan, terdapat proses atau tahapan yang harus dilalui dalam pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan tenaga kerja. Tahapan atau proses pelatihan yang harus dilalui oleh para peserta pelatihan terbilang panjang. Tahapan dalam pelatihan kerja meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan pasca pelatihan. Dibalik tahapan yang terbagi menjadi tiga bagian tersebut, terdapat bagian atau sub tahapan lain yang ada didalam ketiga tahapan tersebut.

Dari paparan diatas juga disampaikan oleh Bapak Anggun Nugroho, ST, MM, selaku kepala UPTD Balai Latihan Kerja Kudus, yang mengatakan bahwa proses atau tahapan pelaksanaan pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan pasca pelatihan. Tahap persiapan meliputi penyusunan jadwal, penyusunan anggaran, penentuan kejuruan yang akan dilatihkan, dan penetapan jangka waktu pelatihan. Kemudian dalam tahap pelaksanaan terdiri dari pendaftaran, seleksi peserta, daftar ulang dan pelaksanaan pelatihan di kelas. Selanjutnya tahap pasca pelatihan adalah evaluasi penyelenggaraan, yaitu meminta peserta untuk memberikan penilaiannya terhadap sarana prasarana, instruktur, dan materi. Pasca pelatihan meliputi survey kepekerjaan, yaitu survey yang dilakukan lembaga kepada alumni BLK, untuk mengetahui sudah bekerja atau belum, mereka bekerja dimana, atau pihak BLK mau menempatkan dimana. Biasanya survey dilakukan maksimal setelah 6 bulan mengikuti pelatihan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Hasil observasi peneliti di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus pada tanggal 15 Februari 2021.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Anggun Nugroho, ST, MM selaku kepala UPTD Balai Latihan Kerja Kudus pada hari Rabu 7 April 2021 sekitar pukul 10.30 WIB di kantor kepala UPTD Balai Latihan Kerja Kudus.

Paparan lain mengenai tahapan atau proses pelatihan tenaga kerja juga datang dari Bapak Zaenuri Prihatmoko, Amd. selaku instruktur manufaktur UPTD Balai Latihan Kerja Kudus. Beliau mengatakan bahwa tahapan pelaksanaan pelatihan kalau dari awal meliputi musyawarah setahun yang lalu, dari musyawarah terdapat usulan dari masyarakat, mengenai pelatihan yang diminati. Setelah itu BLK melakukan perencanaan untuk tahun depan. Kalau sudah masuk di anggaran, BLK akan segera menginformasikan program pelatihan ke masyarakat, melewati media social atau media cetak. Setelah itu baru dibuka pendaftaran, seleksi dan dilaksanakan pelatihan. Setelah pelaksanaan pelatihan selesai, nanti ada uji kompetensi yang menguji dari luar yaitu dari lembaga sertifikasi profesi. Setelah selesai, akan ada pemantauan untuk mengetahui hasil pelatihan kepada peserta. Setelah lulus sudah ada yang bekerja atau belum, atau menganggur. Pemantauan bisa lewat telfon, atau kita survey ke rumah satu persatu”.<sup>12</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Herawan Eva Krisdianto, ST, selaku instruktur otomotif mobil. Beliau mengatakan bahwa:

“pertama sebelum kita menentukan kejuruan apa yang akan dilatihkan atau diprogramkan di Balai Latihan Kerja, kita melakukan *training need analysis* (TNA), yaitu melihat kebutuhan pelatihan apa yang dibutuhkan oleh lingkungan. Misal di Kudus membutuhkan otomotif motor, otomotif mobil, dsb. Akhirnya kita mengetahui kebutuhan seorang mekanik. Setelah itu kita membuka pendaftaran pelatihan berdasarkan kebutuhan tadi. Setelah itu baru mengadakan pelatihan, dengan harapan akhir setelah dilatih mereka

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zaenuri Prihatmoko, Amd selaku instruktur manufaktur UPTD Balai Latihan Kerja Kudus pada hari Jumat 9 April 2021 sekitar pukul 11.02 WIB di ruang instruktur.

mendapatkan skill yang sesuai dengan standarnya terus digunakan oleh user”.<sup>13</sup>

Waktu pelaksanaan pelatihan tenaga kerja di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus direncanakan dengan menyesuaikan kejuruan atau pelatihan yang diadakan. Waktu yang ditetapkan dalam pelatihan disesuaikan dengan standar dan disesuaikan dengan unit yang akan ditempuh, dengan tujuan agar para peserta kompeten menguasai dari apa yang telah dilatihkan. Pelatihan dilaksanakan setiap hari senin-jumat mulai pukul 07.00 – 14.15 WIB.<sup>14</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Herawan Eva Krisdianto, ST, selaku instruktur otomotif mobil. Beliau mengatakan bahwa waktu berlatih disesuaikan standar kebutuhan, misal bagian ahli mekanik 1, ada standarnya berapa unit yang harus ditempuh atau disebut dengan unit kompetensi. Pelatihan injeksi ada 8 unit kompetensi, maka dari jumlah unit tadi kemudian dibagi dengan waktunya sehingga ada 300 jam latih. Sehingga selama waktu tersebut, dihasilkan lulusan calon tenaga kerja yang kompeten sesuai apa yang telah diajarkan”.<sup>15</sup>

Ibu Sri Riswanti S. KM selaku kepala subbagian tata usaha UPTD Balai Latihan Kerja Kudus. Beliau mengatakan dalam wawancara bahwa waktu sudah ditentukan sesuai pelatihan yang akan dilaksanakan. Serta melihat kesiapan dari sarana prasarana, instruktur, serta

---

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Herawan Eva Krisdianto, ST, selaku instruktur otomotif mobil pada hari Kamis 8 April 2021 sekitar pukul 09.30 di workshop otomotif mobil.

<sup>14</sup>Hasil observasi peneliti di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus pada tanggal 16 Februari 2021.

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Herawan Eva Krisdianto, ST, selaku instruktur otomotif mobil pada hari Kamis 8 April 2021 sekitar pukul 09.30 di workshop otomotif mobil.

minat peserta. Kejuruan yang banyak peminatnya, akan didahulukan waktu pelaksanaannya.<sup>16</sup>

Penerapan metode yang tepat dalam proses pendidikan dan pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus sangatlah penting untuk mencapai keberhasilan proses pelatihan. Metode yang diterapkan oleh seorang instruktur dalam proses pelatihan, memiliki tujuan dan maksud yang sama. Tetapi setiap instruktur memiliki metode tersendiri yang digunakan dalam proses pelatihan tersebut. Secara umum, metode yang digunakan dalam proses pelatihan yaitu metode kelas teori, praktik dan demonstrasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Anggun Nugroho, ST, MM., selaku kepala UPTD Balai Latihan Kerja Kudus, yang mengatakan bahwa:

“Metode penyampaian materi meliputi kelas teori, praktik dan demonstrasi. Ketiga metode tersebut kita laksanakan semua. Untuk metode kelas teori yaitu berupa penyampaian teori atau materi di kelas dengan bantuan proyektor, video, animasi dan papan tulis. Sedangkan ketika praktik, disini peserta pelatihan melakukan praktik langsung sesuai materi yang akan di praktikkan. Kemudian metode demonstrasi yaitu seorang instruktunya memperagakan praktik yang sesuai”.<sup>17</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Herawan Eva Krisdianto, ST, selaku instruktur otomotif mobil. Beliau mengatakan dalam wawancara bahwa Inti adanya pelatihan yaitu peserta pelatihan akan digembleng dengan tiga hal, meliputi skill, knowledge, attitude. Sistem pelatihannya 30% teori dan 70% praktik. Dari situ mereka berlatih, harapannya peserta pelatihan menjadi terampil.

---

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Sri Riswanti S. KM selaku kepala subbagian tata usaha UPTD Balai Latihan Kerja Kudus pada hari Jumat 9 April 2021 sekitar pukul 07.30 di ruang kepala kasubbag tata usaha.

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Anggun Nugroho, ST, MM selaku kepala UPTD Balai Latihan Kerja Kudus pada hari Rabu 7 April 2021 sekitar pukul 10.30 WIB di kantor kepala UPTD Balai Latihan Kerja Kudus.

Setelah mereka memiliki keterampilan, akan diadakan uji kompetensi. Kalau memang berhasil, mereka akan siap kerja. Karena sudah memiliki keterampilan dan menguasai teori yang ada”.<sup>18</sup>

Setiap adanya pelaksanaan sebuah program, pasti terdapat kendala yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan program. Seperti pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan tenaga kerja di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus. Secara umum, kendala pelaksanaan pelatihan meliputi dari latar belakang peserta, ketidaksesuaian kurikulum, pelatih yang kurang cakap, fasilitas yang kurang memadai dan terbatasnya dana. Kemudian, yang menjadi kendala pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus meliputi kendala internal (lembaga pelatihan) dan kendala eksternal atau yang berasal dari peserta pelatihan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Romdhon, ST., selaku instruktur Las UPTD Balai Latihan Kerja. Beliau dalam wawancaranya mengatakan bahwa kendala pelaksanaan pelatihan yang pertama ada dibagian rekrut, biasanya dari faktor jenis kejuruannya. Kejuruan las merupakan jenis kejuruan yang susah untuk mendapatkan peserta. Sedangkan jumlah peserta dalam satu kelas harus full sesuai standar. Selanjutnya yang menjadi kendala lain yaitu bentuk kedisiplinan peserta pelatihan. Terkadang ada beberapa yang sering absen, sehingga mereka tertinggal materi, kemudian daya tangkap peserta pelatihan, itu juga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pelatihan, karena instruktur harus ekstra tetap bisa memberi pemahaman sehingga mereka menjadi lulusan yang kompeten. Jika dari factor

---

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Herawan Eva Krisdianto, ST, selaku instruktur otomotif mobil pada hari Kamis 8 April 2021 sekitar pukul 09.30 di workshop otomotif mobil.

kurikulum, pelatih, fasilitas dan dana, tidak ada kendala di bagian ini”.<sup>19</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Anggun Nugroho, ST,MM., selaku kepala UPTD Balai Latihan Kerja Kudus. Beliau mengatakan dalam wawancaranya bahwabongkar pasang peserta sangat tinggi untuk kejuruan tertentu.Misalnya, kejuruan otomotif terbilang kejuruan yang sepi peminat dan tingkat keluar masuknya agak tinggi. Pada saat pembukaan pelatihan, peserta pelatihan masuk, tetapi pada saat sudah mulai proses pelaksanaan pelatihan adayang baru 1 minggu terus keluar.Itu yang menjadi kesulitan bagi pihak BLK.Peserta pelatihan berbeda dengan mahasiswa/pelajar sekolah formal, yaitu tidak ada ikatan secara kepentingan.Kalau peserta pelatihan tidak merasa benar-benar membutuhkan, biasanya akan seenaknya”.<sup>20</sup>

Selain kendala yang dialami oleh lembaga dan instruktur dalam proses pelatihan, peserta pelatihan juga mengalami kendala dalam mengikuti pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus. Bentuk-bentuk kendala yang dialami seperti dari penetapan waktu pelatihan, keadaan fisik peserta pelatihan, daya tangkap materi,dsb. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh salah satu peserta pelatihan kejuruan Las Balai Latihan Kerja Kudus, Katamso mengatakan bahwa kendala yang dialami selama mengikuti pelatihan yaitu berkaitan dengan usia, yaitu kejelian mata menurun. Selama mengikuti proses pelatihan di tahap praktik, terkadang mengalami kesulitan, karena disitu dibutuhkan kejelian sedangkan fokus mata menurun.Selain itu, Alhamdulillah tidak ada kendala.”<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Romdhon, ST., selaku instruktur Las UPTD Balai Latihan Kerja Kudus pada hari Rabu 14 April 2021 sekitar pukul 11.27 WIB di Workshop Las.

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Anggun Nugroho, ST, MM selaku kepala UPTD Balai Latihan Kerja Kudus pada hari Rabu 7 April 2021 sekitar pukul 10.30 WIB di kantor kepala UPTD Balai Latihan Kerja Kudus.

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Katamso, selaku peserta pelatihan kejuruan Las UPTD Balai Latihan Kerja Kudus, pada hari Rabu 8 April 2021 sekitar pukul 12.30 WIB di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus.

Sementara dari kejuruan lain berdasarkan wawancara dari Bapak Andreas selaku peserta pelatihan kejuruan Motor UPTD Balai Latihan Kerja Kudus, mengatakan bahwa kendala terdapat dibagian waktu. Waktu pembelajaran dimulai jam 07.00 WIB, terlalu pagi menurut beliau. Sedangkan harus melakukan persiapan dibawah 07.00 dan harus menempuh perjalanan dulu untuk sampai ke lokasi pelatihan .Padahal pada umumnya orang kerja normal itu jam 08.00 WIB. Misalkan waktu masuk mundur 1 jam, dan waktu pulang juga mundur 1 jam, tidak masalah baginya”<sup>22</sup>

Pelaksanaan pelatihan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hasil pelaksanaan pelatihan tersebut. Faktor yang berpengaruh meliputi dari bagian penyelenggara pelatihan, peserta pelatihan, perencanaan kebutuhan pelatihan, sarana prasarana, instruktur, kurikulum, dan dana. Faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus juga terlihat bahwasannya faktor yang memiliki pengaruh terhadap pelatihan terlaksana dengan baik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Herawan Eva Krisdianto, ST, selaku instruktur otomotif mobil. Beliau dalam wawancara mengatakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu program, ada banyak sekali. Dalam pelaksanaan pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus, jika dilihat faktor yang berpengaruh yaitu dari instruktur dan sarana prasarana. Instruktur harus mempunyai dua keterampilan, yaitu keterampilan metodologi (cara mengajar) dan keterampilan teknis (materi yang akan diajarkan). Kemudian sarana prasarana harus memadai, agar proses pelatihan bisa berjalan dengan lancar”<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Andreas, selaku peserta pelatihan kejuruan Motor UPTD Balai Latihan Kerja Kudus, pada hari Rabu 8 April 2021 sekitar pukul 13.10 WIB di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus.

<sup>23</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Herawan Eva Krisdianto, ST, selaku instruktur otomotif mobil pada hari Kamis 8 April 2021 sekitar pukul 09.30 di workshop otomotif mobil.

Sebelum terlaksananya suatu program pendidikan dan pelatihan, terlebih dahulu akan melewati proses perencanaan pelatihan. Proses perencanaan pelatihan meliputi proses penetapan kejuruan, penetapan anggaran, penetapan waktu dan jadwal kedepan. Hal ini diperkuat dengan argumen dari Bapak Anggun Nugroho, ST,MM., yang mengatakan bahwa perencanaan sama halnya dengan tahap persiapan, yaitu mulai dari adanya penetapan kejuruan yang akan dilaksanakan, penetapan anggaran, penetapan waktu dan jadwal kedepan.”<sup>24</sup>

Argumen lain disampaikan oleh Bapak Zaenuri Prihatmoko, Amd yang mengatakan bahwa perencanaan pelaksanaan pelatihan dimulai dari musyawarah 1 tahun yang lalu, dari musyawarah tersebut akan dilihat kebutuhan dan minat dari masyarakat itu sendiri. Setelah penetapan kejuruan ditemukan, akan dibuat perencanaan untuk tahun depan. Kemudian penetapan waktu dan jadwal pelaksanaan. Setelah itu masuk di anggaran.”<sup>25</sup>

Sarana prasarana menjadi salah satu komponen terpenting dalam proses pelaksanaan pelatihan. Sarana prasarana yang memadai akan memperlancar proses pelatihan. Keadaan sarana prasarana di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus sudah cukup memadai. Sarana prasarana di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus terbagi atas sarana prasarana kantor dan sarana prasarana pelatihan. Keadaan fasilitas dan SARPRAS kantor sudah memadai, sedangkan keadaan sarana prasarana pelatihan ada beberapa yang membutuhkan penambahan, seperti dari kejuruan computer yang membutuhkan upgrade fasilitas.

---

<sup>24</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Anggun Nugroho, ST, MM selaku kepala UPTD Balai Latihan Kerja Kudus pada hari Rabu 7 April 2021 sekitar pukul 10.30 WIB di kantor kepala UPTD Balai Latihan Kerja Kudus.

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Zaenuri Prihatmoko, Amd selaku instruktur manufaktur UPTD Balai Latihan Kerja Kudus pada hari Jumat 9 April 2021 sekitar pukul 11.02 WIB di ruang isruktur.

Dari paparan diatas juga disampaikan oleh Bapak Anggun Nugroho, ST, MM, selaku kepala UPTD Balai Latihan Kerja Kudus, yang mengatakan bahwa fasilitas terbagi menjadi dua, yaitu SARPRAS kantor yang mendukung kegiatan administrasi dan SARPRAS pelatihan. Sarana prasarana kantorsudah memadai, sedangkan sarana prasarana pelatihan ada beberapa yang alatnya bagus, standard dan kurang. Salah satu kejuruan seperti computer membutuhkan upgrade, karena setiap ada perubahan teknologi mau tidak mau harus ada upgrade”.<sup>26</sup>

Selama berjalannya proses pelaksanaan pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus, menjadi kesan tersendiri bagi para calon tenaga kerja yang mengikuti pelatihan tersebut. Suasana nyaman dan perasaan senang memberi semangat bagi peserta pelatihan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh salah satu peserta pelatihan kejuruan otomotif motor UPTD Balai Latihan Kerja Kudus, Masudi mengatakan bahwa senang sekali selama mengikuti pelatihan di BLK Kudus, karena selain mendapat ilmu dan keterampilan, juga mendapat teman baru dan pengalaman baru. Apalagi suasananya sangat nyaman, teman dan instruktur sudah seperti keluarga sendiri, menjadi lebih semangat selama mengikuti pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus. Pelaksanaan pelatihannya juga sudah sesuai dengan harapan, materi yang diberikan sangat bagus, sistem pelatihan sangat bagus. Bersyukur sekali karena dapat mengikuti pelatihan di BLK Kudus ini.<sup>27</sup>

Sementara di kejuruan lain berdasarkan wawancara dari Ibu Sabrina Mareta kejuruan tata boga yang mengatakan bahwa senang selama mengikuti pelatihan. Apalagi instruktur nya baik dan sabar sekali.

---

<sup>26</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Anggun Nugroho, ST, MM selaku kepala UPTD Balai Latihan Kerja Kudus pada hari Rabu 7 April 2021 sekitar pukul 10.30 WIB di kantor kepala UPTD Balai Latihan Kerja Kudus.

<sup>27</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Masudi, selaku peserta pelatihan UPTD Balai Latihan Kerja Kudus, pada hari Rabu 8 April 2021 sekitar pukul 13.30 WIB di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus.

Walaupun terkadang suka rewel sering tanya, tetapi instruktur menanggapi dengan baik. Penyampaian materinya baik sekali, sudah sesuai dengan harapan. Disamping itu juga, mempunyai teman baru menambah perasaan senang dan semangat selama mengikuti pelatihan.”<sup>28</sup>

## 2. Strategi Pelaksanaan Program Pendidikan Dan Pelatihan Tenaga Kerja Dalam Pengembangan Sumber Daya Insani di UPTD Balai Latihan Kerja Nembalrejo Kudus

Dari hasil observasi dan penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan yaitu di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus, dalam melakukan suatu kegiatan tentu ada strategi yang digunakan untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut, seperti ketika menjalankan program pendidikan dan pelatihan tenaga kerja di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus.

Tahap demi tahap proses pelaksanaan pelatihan memiliki strategi tersendiri dalam mencapai keberhasilan program pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang diterapkan oleh UPTD Balai Latihan Kerja Kudus, mulai dari tahap rekrut, pelaksanaan pelatihan di lapangan dan pasca pelatihan.<sup>29</sup> Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan Bapak Anggun Nugroho, ST, MM, selaku kepala UPTD Balai Latihan Kerja Kudus, beliau mengatakan bahwa:

“Strategi pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan tenaga kerja tersebut adalah mulai dari tahap rekrut yaitu melakukan promosi pelatihan melalui website, media social Ig atau facebook, brosur atau mengirim surat ke desa-desa. Selanjutnya dalam tahap pelaksanaan pelatihan di

---

<sup>28</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Sabrina, selaku peserta pelatihan UPTD Balai Latihan Kerja Kudus, pada hari Rabu 8 April 2021 sekitar pukul 10.20 WIB di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus.

<sup>29</sup>Hasil observasi peneliti di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus pada tanggal 16 Februari 2021.

lapangan, yaitu menyiapkan seorang instruktur yang kompeten yang benar-benar menjadi fasilitator bagi peserta pelatihan, serta menyiapkan sarana prasarana yang memadai untuk kelancaran pelaksanaan pelatihan. Kemudian strategi dalam tahap ketiga adalah pasca pelatihan, Balai Latihan Kerja Kudus melakukan kerjasama dan membuat kesepakatan dengan perusahaan terkait penempatan tenaga kerja lulusan Balai Latihan Kerja Kudus.”<sup>30</sup>

Strategi berkaitan dengan sebuah pelaksanaan ide, *planning* dan eksekusi dalam aktivitas. Strategi yang baik yaitu strategi yang memiliki tema, serta adanya identifikasi berupa faktor pendukung yang sesuai dengan ide rasional, serta adanya metode untuk mencapai suatu keberhasilan pelaksanaan kegiatan secara efektif dan efisien. Begitu pula, seperti dalam melaksanakan pelatihan di lapangan, terdapat strategi-strategi tertentu yang diterapkan oleh seorang instruktur dalam pembelajaran untuk mencapai keberhasilan suatu pelatihan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Herawan Eva Krisdianto, ST, selaku instruktur otomotif mobil yang menjelaskan mengenai strategi yang diterapkan beliau dalam proses pelatihan, beliau mengatakan bahwa strategi yang diterapkan di Balai Latihan Kerja Kudus adalah kurikulum berbasis kompetensi, yaitu instruktur mengajarkan satu bab kemudian di akhir unit akan dilakukan evaluasi. Misalnya, diajarkan sistem pengapian, diakhir pelatihan akan di tes satu-satu mulai dari kegunaan pengapian, cara kerja, serta cara perbaikan jika ada kendala. Jika peserta pelatihan gagal, instruktur akan memberikan waktu beberapa saat untuk mereka belajar

---

<sup>30</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Anggun Nugroho, ST, MM selaku kepala UPTD Balai Latihan Kerja Kudus pada hari Rabu 7 April 2021 sekitar pukul 10.30 WIB di kantor kepala UPTD Balai Latihan Kerja Kudus.

lagi, entah dua atau tiga kali. Harapannya sampai standar minimal lulus”.<sup>31</sup>

Hal berbeda mengenai strategi pelatihan yang diterapkan oleh instruktur dalam memberikan pembelajaran disampaikan oleh Bapak Zaenuri Prihatmoko, Amd selaku instruktur manufaktur UPTD Balai Latihan Kerja Kudus, dalam wawancara beliau mengatakan bahwa strategi yang biasanya diterapkan itu melibatkan peserta, bukan hanya instruktur yang berbicara tetapi peserta pelatihan juga berbicara layaknya seperti diskusi. Jadi akan sama-sama belajar. Mungkin salah satu sudah ada pengalaman, yang belum pernah jadi bisa tahu karena adanya diskusi atau sharing tadi. Jadi instruktur tidak monoton di depan yang menerangkan atau berbicara terus.”<sup>32</sup>

Pelaksanaan pelatihan diwarnai dengan adanya perbedaan latar belakang dari peserta pelatihan. Sehingga respond saat menerima materi akan berbeda, seperti ada yang mudah menerima materi bahkan ada juga yang susah menangkap materi. Instruktur juga harus berperan lebih dalam lagi dalam mengatasi masalah ini.<sup>33</sup> Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Zaenuri Prihatmoko, Amd selaku instruktur manufaktur UPTD Balai Latihan Kerja Kudus, dalam wawancara mengenai cara mengatasi peserta yang susah menerima materi adalah dengan melakukan mix, peserta yang sudah mampu harus mau membantu yang belum mampu. Disitulah nanti akan sama-sama belajar, jika ada kesalahan akan saling mengingatkan. Selain itu, instruktur harus lebih intens dalam pendampingan dengan yang belum mampu atau susah menerima materi, dan memberikan keyakinan

---

<sup>31</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Herawan Eva Krisdianto, ST, selaku instruktur otomotif mobil pada hari Kamis 8 April 2021 sekitar pukul 09.30 di workshop otomotif mobil.

<sup>32</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Zaenuri Prihatmoko, Amd selaku instruktur manufaktur UPTD Balai Latihan Kerja Kudus pada hari Jumat 9 April 2021 sekitar pukul 11.02 WIB di ruang instruktur.

<sup>33</sup>Hasil observasi peneliti di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus pada tanggal 16 Februari 2021.

kepada mereka yang belum mampu bahwa mereka pasti bisa. Serta memberikan kesempatan untuk maksimal dalam berlatih, jangan takut salah.”<sup>34</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Herawan Eva Krisdianto, ST, selaku instruktur otomotif mobil, beliau mengatakan bahwa cara mengatasi peserta yang kurang memahami atau yang susah menerima materi yaitu dengan menerangkan langsung cara kerja dan komponen di suatu bendanya atau menerangkan dan langsung memperlihatkan ke bendanya. Instruktur harus melakukan pendekatan kepada dia yang belum faham, sehingga bisa menuntun sampai peserta tersebut memahami pembelajaran.<sup>35</sup>

Kemudian, paparan senada disampaikan oleh Bapak Muhammad Romdhon, ST., selaku instruktur kejuruan Las, beliau mengatakan bahwa cara mengatasi ketidakmampuan peserta dalam menerima materi yaitu dengan mengecek kemajuan person per person. Kemampuan personal pasti akan terlihat. Dri situlah akan diketahui mana yang benar sudah memahami, mana yang belum memahami. Instruktur melakukan pendekatan secara personal, dengan menyesuaikan karakter, dan setiap hari melakukan pengamatan progress pelatihan atau hasil peserta berlatih. Seorang instruktur harus jeli, supaya bisa mengantarkan peserta ke uji kompetensi dengan latar belakang dan karakter mereka yang berbeda. Kemudian, untuk peserta yang cerdas biasanya diminta untuk membantu instruktur mengajari peserta yang tertinggal materi.”<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zaenuri Prihatmoko, Amd selaku instruktur manufaktur UPTD Balai Latihan Kerja Kudus pada hari Jumat 9 April 2021 sekitar pukul 11.02 WIB di ruang instruktur.

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Herawan Eva Krisdianto, ST., selaku instruktur otomotif mobil pada hari Kamis 8 April 2021 sekitar pukul 09.30 di workshop otomotif mobil.

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Romdhon, ST., selaku instruktur Las UPTD Balai Latihan Kerja Kudus pada hari Rabu 14 April 2021 sekitar pukul 11.27 WIB di Workshop Las.

Strategi pembelajaran yang diaplikasikan oleh instruktur sangat berpengaruh terhadap daya tangkap peserta pelatihan. Latar belakang peserta pelatihan memang berbeda, ada yang mudah menerima materi ada juga yang terkadang susah menerima materi. Permasalahan mengenai latar belakang peserta pelatihan tidak akan menjadi masalah jikalau seorang instruktur mampu menerapkan strategi yang tepat dalam pembelajaran. Instruktur di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus memiliki strategi sangat bagus yang diterapkan dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga mudah dipahami oleh peserta pelatihan. Terbukti peserta pelatihan merasa bahwa strategi pelatihan yang dipakai instruktur dalam menyampaikan pembelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh peserta pelatihan.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh salah satu peserta pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus, Bapak Andreas mengatakan bahwa pembelajaran yang diberikan oleh instruktur mudah dipahami, disamping teori yang diberikan, akan langsung ada praktik sesuai dengan materi yang disampaikan dalam waktu itu. Jika terdapat kesulitan, instruktur akan langsung menanggapi dan membantu supaya peserta memahami hal yang belum difahami. Selain itu, instrukturnya terbuka dan memberikan peserta kenyamanan dalam pelatihan.”<sup>37</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Sukendra, peserta pelatihan UPTD Balai Latihan Kerja Kudus, dalam wawancara ia mengatakan bahwa penyampaian materi oleh instruktur sangat memahami. Sikap instruktur sangat baik dan santai, peserta menjadi merasa nyaman dengan pelatihan yang diberikan. Strategi pelatihan yang diterapkan juga sangat bagus”.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Andreas, selaku peserta pelatihan pada hari Kamis 8 April 2021 sekitar pukul 13.10 WIB di Gedung Utama UPTD Balai Latihan Kerja Kudus.

<sup>38</sup>Hasil wawancara dengan Sukendra, selaku peserta pelatihan pada hari Selasa 13 April 2021 sekitar pukul 10.30 WIB.

Tujuan penerapann strategi pembelajaran adalah untuk mencapai keberhasilan program yang dijalankan. Setiap instruktur, memiliki strategi tersendiri dalam pembelajaran. Menurut pandangan UPTD Balai Latihan Kerja, strategi disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Sri Riswanti, S.KM., selaku kepala kasubbag tata usaha, beliau mengatakan bahwa pelatihan disesuaikan dengan kurikulum, strategi yang dipakai tentunya disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Tujuan adanya strategi yaitu untuk mencapai target yang diharapkan.”<sup>39</sup>

### 3. Hasil Pelaksanaan Program Pendidikan Dan Pelatihan Tenaga Kerja Dalam Mengembangkan Sumber Daya Insani Yang Siap Bekerja Dan Berwirausaha Secara Mandiri

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di lapangan, bahwa puncak dari sebuah pelaksanaan program yang dibuat adalah berupa hasil pencapaian program tersebut. Hasil pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan tenaga kerja di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus yang bertujuan sebagai bentuk pengembangan sumber daya insani yang mampu terserap oleh lapangan kerja, sudah sesuai tujuan utama pelaksanaan program pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus, tetapi masih kurang tepat sasaran. Kurang tepat sasaran disini merujuk mengenai latar belakang dari peserta pelatihan, yang seharusnya peserta pelatihan diikuti oleh para pencari kerja, para pengangguran, tetapi dalam pelatihan tersebut terdapat beberapa yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut atau diikuti oleh orang-orang yang tidak terlalu membutuhkan pekerjaan atau terdapat beberapa dari kalangan mahasiswa. Presentase tepat sasaran, mencapai 80% tepat sasaran, dan 20% belum sesuai sasaran. Lulusan UPTD Balai Latihan Kerja

---

<sup>39</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Sri Riswanti S. KM selaku kepala subbagian tata usaha UPTD Balai Latihan Kerja Kudus pada hari Jumat 9 April 2021 sekitar pukul 07.30 di ruang kepala kasubbag tata usaha.

Kudus yang kompeten, mampu dengan mudah memperoleh pekerjaan sesuai keterampilan yang diajarkan, baik di sebuah perusahaan ataupun membuka usaha mandiri.<sup>40</sup>

Dari paparan diatas juga disampaikan oleh Bapak Anggun Nugroho, ST, MM, selaku kepala UPTD Balai Latihan Kerja Kudus, yang mengatakan bahwa:

“ Sasaran belum bisa dibilang full sasaran, karena sasaran Balai Latihan Kerja Kudus yang sebenarnya adalah pencari kerja yang benar-benar membutuhkan pekerjaan. Tetapi terdapat beberapa yang statusnya bukan pencari kerja. Presentasinya sekitar 80% sudah mencapai sasaran, dan yang 20% yang meleset. Misalnya dari 16 orang peserta pelatihan, mungkin ada sekitar tiga atau empat yang tidak sesuai sasaran. Balai Latihan Kerja Kudus menyakng calon pekerja untuk bisa bekerja di perusahaan atau bekerja mandiri. Tetapi pekerja mandiri biasanya status kepekerjaannya tidak bisa dipertanggungjawabkan dalam jangka waktu lama. Misalkan hari ini membuka usaha, belum tentu tahun depan usahanya masih berjalan. Sedangkan jika bekerja di perusahaan, akan terlihat alurnya, misal tahun ini bekerja, tahun depan jika tidak resign atau dikeluarkan pasti tetap masih kerja. Intinya lulusan Balai Latihan Kerja Kudus dipersiapkan untuk bekerja di perusahaan ataupun membuka usaha mandiri.”<sup>41</sup>

Paparan lain disampaikan Ibu Nur Hidayati, SE., selaku instruktur jurusan menjahit, yang mengatakan bahwa lulusan Balai Latihan Kerja Kudus banyak yang mampu membuka usaha mandiri, seperti membuat tas dan

---

<sup>40</sup>Hasil observasi peneliti di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus pada tanggal 18Maret 2021.

<sup>41</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Anggun Nugroho, ST, MM selaku kepala UPTD Balai Latihan Kerja Kudus pada hari Rabu 7 April 2021 sekitar pukul 10.30 WIB di kantor kepala UPTD Balai Latihan Kerja Kudus

jilbab. Ada juga yang ikut mengembangkan bisnis orang tuanya, akan tetapi memang masih banyak yang belum bekerja. Tapi Alhamdulillah, lulusan Balai Latihan Kerja banyak sekali yang kompeten, sehingga banyak yang mudah terserap oleh lapangan pekerjaan.”<sup>42</sup>

Hasil pelaksanaan pelatihan dipengaruhi oleh motivasi awal dari seorang peserta pelatihan. Motivasi yang tepat, pasti akan mendapat hasil yang sesuai juga. Tetapi motivasi yang kurang tepat, hasilnya pun tidak akan sesuai yang di harapkan. Maka dari itu, tidak semua lulusan Balai Latihan Kerja mampu dengan mudah mendapat sebuah pekerjaan, karena dipengaruhi salah satunya dari motivasi awal mengikuti pelatihan. Disamping itu, lulusan Balai Latihan Kerja yang kompeten serta memiliki motivasi yang sesuai di awal, pasti akan mendapat hasil yang sesuai yaitu dengan mudah memperoleh pekerjaan, entah bekerja di perusahaan, maupun membuka usaha mandiri.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Herawan Eva Krisdianto, ST selaku instruktur mobil UPTD Balai Latihan Kerja Kudus, mengatakan bahwa hasil pelaksanaan pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus sudah sesuai dengan harapan. Salah satu buktinya, tercetaknya lulusan Balai Latihan Kerja yang kompeten, yang mampu mengikuti UJK dengan hasil bagus. UJK adalah ujian akhir yang diikuti oleh peserta pelatihan, jika peserta pelatihan lulus maka sertifikat hasil UJK bisa digunakan seAsia Tenggara. Walaupun memang ada beberapa yang tidak lulus UJK. Sekitar 3 atau 4 tahun yang lalu rata rata hasilnya 80% keatas lulus. Kemudian, melatih berhasil membutuhkan proses. Misalnya dari 16 peserta yang dilatih, mungkin ada 4 atau 6 orang bisa langsung bekerja. Sisanya membutuhkan waktu dan tahapan untuk bekerja, misalnya harus magang untuk menyesuaikan kerja

---

<sup>42</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayati, SEselaku instruktur menjahit pada hari Jumat 9 April 2021 sekitar pukul 09.40di wokshop menjahit.

dan terkadang sebelum bekerja sesuai bidangnya, lulusan Balai Latihan Kerja akan masuk ke perusahaan dulu dengan bekerja tidak sesuai bidang. Jadi jika dipresentase yaitu 6/16 yang bisa langsung bekerja, yang lain menyusul dan bertahap. UPTD Balai Latihan Kerja Kudus juga bekerja sama dengan perusahaan terkait rekrut lulusan BLK, untuk membantu lulusan BLK mendapatkan pekerjaan.”<sup>43</sup>

Argumen lain disampaikan oleh Bapak Zaenuri Prihatmoko, Amd., selaku instruktur manufaktur yang mengatakan bahwa kejuruan tertentu bisa membuka usaha mandiri, ikut orang, perusahaan atau hanya sekedar menambah skill untuk masuk ke lowongan kerja tertentu yang membutuhkan skill tersebut.”<sup>44</sup>

Selama mengikuti pelatihan di Balai Latihan Kerja Kudus, banyak hasil yang didapatkan oleh lulusan Balai Latihan Kerja Kudus. Terutama mulai dari Ilmu, Skill, pengalaman, relasi serta hal lainnya yang bermanfaat. Sesuatu yang sebelumnya belum dikuasai oleh peserta pelatihan, kini mampu dikuasai setelah mengikuti pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus. Sehingga, lulusan BLK banyak yang langsung bisa bekerja di suatu tempat/perusahaan yang membutuhkan keterampilan yang telah didapatkan selama di BLK, bahkan ada yang mampu membuka usaha mandiri.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh salah satu peserta lulusan kejuruan menjahit Balai Latihan Kerja Kudus, Annisa Syifaurrahma yang mengatakan bahwa terdapat banyak hal yang didapat setelah mengikuti pelatihan di Balai Latihan Kerja Kudus. Mulai dari ilmu, keterampilan, teman, dan pengalaman yang tidak terlupakan. Selain itu, sudah mendapat banyak hal yang

---

<sup>43</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Herawan Eva Krisdianto, ST, selaku instruktur otomotif mobil pada hari Kamis 8 April 2021 sekitar pukul 09.30 di workshop otomotif mobil.

<sup>44</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Zaenuri Prihatmoko, Amd selaku instruktur manufaktur UPTD Balai Latihan Kerja Kudus pada hari Jumat 9 April 2021 sekitar pukul 11.02 WIB di ruang instruktur.

dikuasai yang sebelumnya belum dikuasi sama sekali, selain itu sekarang bisa membantu mengembangkan bisnis koneksi milik orang tua sesuai keterampilan yang didapatkan selama mengikuti pelatihan di Balai Latihan Kerja Kudus. Rencananya juga mau berinovasi menciptakan sesuatu, sesuai skill yang sudah dimiliki dari hasil pelatihan di Balai Latihan Kudus.<sup>45</sup>

Sementara dari kejuruan lain berdasarkan wawancara dari Bapak Katamso salah satu peserta dari kejuruan Las, mengatakan bahwa terdapat banyak hal yang didapatkan selama mengikuti pelatihan di Balai Latihan Kerja Kudus. Selain ilmu dan keterampilan yang didapatkan, teman baru juga didapatkan di Balai Latihan Kerja Kudus. Bersyukur sekali setelah mengikuti pelatihan, bisa menguasai beberapa hal yang diajarkan di pelatihan yang memang sebelumnya belum dikuasai sama sekali dengan harapan kedepan bisa membuka usaha mandiri, meskipun memang usaha kecil terlebih dahulu.”<sup>46</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis data proses pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan tenaga kerja di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, jika dilihat dari kajian sejarahnya, UPTD Balai Latihan Kerja Kudus merupakan suatu lembaga yang menyelenggarakan pelatihan yang ditujukan untuk para pencari kerja yang membutuhkan keterampilan dan skill yang sesungguhnya untuk dapat bekerja di sebuah perusahaan atau berwirausaha mandiri. Untuk mencapai keberhasilan suatu program pelatihan, membutuhkan proses yang panjang dalam pelaksanaan pelatihan.

---

<sup>45</sup>Hasil wawancara dengan Annisa Syifaurrehma, selaku alumni peserta pelatihan UPTD Balai Latihan Kerja Kudus, pada hari Rabu 14 April 2021 sekitar pukul 10.00 WIB.

<sup>46</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Katamso, selaku peserta pelatihan kejuruan Las UPTD Balai Latihan Kerja Kudus, pada hari Rabu 7 April 2021 sekitar pukul 09.43 WIB di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus.

Tahapan yang perlu dilalui peserta pelatihan yaitu mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan pasca pelatihan. Persiapan meliputi menyusun jadwal, menyusun anggaran, menentukan jurusan apa yang akan dilatihkan, dan menetapkan jangka waktu pelatihan. Kemudian tahap pelaksanaan, ini yang dilalui oleh peserta pelatihan terdiri dari pendaftaran, seleksi peserta, daftar ulang dan pelaksanaan pelatihan di kelas. Pelaksanaan pelatihan di kelas diakhiri dengan diadakannya uji kompetensi bagi peserta pelatihan untuk tahap sertifikasi. Selanjutnya tahap pasca pelatihannya meliputi evaluasi penyelenggaraan, biasanya lembaga meminta peserta untuk memberikan penilaiannya terhadap sarana prasarana, instruktur, dan materi. Kemudian, survey kepekerjaan yaitu lulusan Balai Latihan Kerja Kudus sudah bekerja atau belum, bekerja dimana, atau lembaga membantu menempatkan dimana. Biasanya maksimal setelah 6 bulan peserta mengikuti pelatihan, UPTD Balai Latihan Kerja Kudus melakukan survey.

Jadwal pelaksanaan pelatihan berbeda-beda tergantung jurusan. Rata-rata 33-43 hari masa pelatihan. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan setiap hari senin-jumat mulai pukul 07.00-14.15 WIB. Penentuan waktu pelatihan disesuaikan dengan standar dan disesuaikan dengan unit yang akan ditempuh, dengan tujuan agar para peserta kompeten menguasai dari apa yang telah dilatihkan.

Dilihat dari teorinya Andrew E. Sekula, metode pelatihan menurut Andrew E. Sekula terdiri dari enam bentuk yaitu metode demonstrasi, simulasi, *vestibule*, *on the job training*, *apprenticeship methods*, dan metode ruang kelas. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan kepala UPTD Balai Latihan Kerja Kudus, metode pelatihan yang digunakan di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus sudah sesuai dengan teori Andrew E. Sekula, tetapi terangkum menjadi tiga metode yaitu metode kelas teori, metode praktik dan metode demonstrasi. Kepala UPTD Balai Latihan Kerja menyiapkan metode dalam

melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kelas teori

Metode kelas teori yang diterapkan oleh UPTD Balai Latihan Kerja adalah yang dilakukan di kelas berupa pemberian teori/materi kepada peserta pelatihan, dengan bantuan proyektor, animasi, video, dan papan tulis.

Menurut teori Andrew E.Sekula, metode kelas teori merupakan metode pelatihan yang dilakukan di ruang kelas seperti pembelajaran pada umumnya. Penerapan metode pelatihan oleh Balai Latihan Kerja Kudus sudah sesuai dengan metode pelatihan Andrew E.Sekula.

b. Praktik

Metode praktik pelatihan di Balai Latihan Kerja Kudus yaitu metode pelatihan yang dijalankan dengan peserta pelatihan melakukan praktik di lapangan secara langsung dengan bantuan sarana prasarana yang telah disiapkan.

Jika dilihat dari teori Andrew E.Sekula, metode praktik sama halnya dengan metode *on the job training dan apprenticeship methods*, yaitu metode pelatihan yang dijalankan dengan terjun langsung di lapangan dengan dampingan oleh ahli. Penerapan metode praktik oleh Balai Latihan Kerja, sudah sesuai dengan teori metode pelatihan yang diungkapkan Andrew E.Sekula.

c. Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan pelatihan yang dilakukan oleh instruktur kepada peserta dengan memperagakan praktik yang sesuai.<sup>47</sup>

Menurut teori Andrew E.Sekula, metode demonstrasi adalah metode pelatihan dengan memberikan contoh konkret tentang suatu pekerjaan. Antara metode

---

<sup>47</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Anggun Nugroho, ST, MM selaku kepala UPTD Balai Latihan Kerja Kudus pada hari Rabu 7 April 2021 sekitar pukul 10.30 WIB di kantor kepala UPTD Balai Latihan Kerja Kudus.

demonstrasi menurut teori Andrew E. Sekula dengan metode yang dipakai oleh Balai Latihan Kerja, memiliki kesamaan.

Metode yang tercantum diatas merupakan metode yang diterapkan oleh instruktur UPTD Balai Latihan Kerja Kudus dalam melaksanakan pelatihan tenaga kerja. Berdasarkan metode yang terdapat dalam teori Andrew E. Sekula dengan metode yang diterapkan oleh instruktur UPTD Balai Latihan Kerja Kudus sekilas sedikit terdapat perbedaan. Metode UPTD Balai Latihan Kerja Kudus terangkum kedalam tiga metode saja. Akan tetapi, pada intinya sama dan mempengaruhi keberhasilan proses pelatihan.

Dalam suatu pelaksanaan program pelatihan, pasti terdapat kendala yang dapat menghambat proses pelaksanaan pelatihan. Kendala pelatihan salah satunya selain berasal dari lembaga itu sendiri, tetapi dari karakteristik peserta pelatihan pula. Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Romdhon, ST mengatakan bahwa kendala pelatihan berada di bentuk kedisiplinan peserta pelatihan dan rekrut peserta pelatihan untuk kejuruan sepi peminat.<sup>48</sup>

Pelaksanaan pelatihan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil dari proses pelaksanaan pelatihan. Faktor utama yang berpengaruh didalam pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan tenaga kerja di Balai Latihan Kerja Kudus yaitu dari sarana prasarana dan instruktur. Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dengan Bapak Herawan Eva Krisdianto, ST mengatakan bahwa faktor utama yang berpengaruh terhadap pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan tenaga kerja di UPTD Balai

---

<sup>48</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Romdhon, ST., selaku instruktur Las UPTD Balai Latihan Kerja Kudus pada hari Rabu 14 April 2021 sekitar pukul 11.27 WIB di Workshop Las.

Latihan Kerja Kudus yaitu berasal dari kualitas instruktur dan sarana prasarana. Seorang instruktur harus kompeten dan memiliki keterampilan metodologi dan teknis. Kemudian sarana prasarana sudah memadai, sarana prasarana yang memadai akan melancarkan proses pendidikan dan pelatihan bagi calon tenaga kerja/peserta pelatihan.<sup>49</sup>

Sebelum terlaksananya suatu program, pasti terlebih dahulu akan melalui proses perencanaan pelaksanaan. Suatu perencanaan yang matang akan mengantarkan pada kelancaran proses pelaksanaan. Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dengan Bapak Zaenuri Prihatmoko, AMd mengatakan bahwa perencanaan pelaksanaan pelatihan dimulai dari musyawarah 1 tahun yang lalu, dari hasil musyawarah dilihat kebutuhan dan minat dari masyarakat itu sendiri. Setelah penetapan kejuruan ditemukan, kemudian direncanakan untuk tahun depan. Kemudian penetapan waktu dan jadwal pelaksanaan. Setelah itu masuk di anggaran.<sup>50</sup>

Sarana prasarana merupakan suatu komponen penting yang memperlancar pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja. Keadaan fasilitas dan SARPRAS sudah baik. Fasilitas dan SARPRAS di BLK Kudus terdiri atas sarana prasarana kantor dan sarana prasarana pelatihan. Keadaan fasilitas dan SARPRAS kantor sudah memadai. Sedangkan sarana prasarana pelatihan untuk beberapa kejuruan tertentu membutuhkan upgrade, akan tetapi secara keseluruhan sudah memadai. Hal tersebut atas hasil

---

<sup>49</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Herawan Eva Krisdianto, ST, selaku instruktur otomotif mobil pada hari Kamis 8 April 2021 sekitar pukul 09.30 di workshop otomotif mobil.

<sup>50</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Zaenuri Prihatmoko, AMd selaku instruktur manufaktur UPTD Balai Latihan Kerja Kudus pada hari Jumat 9 April 2021 sekitar pukul 11.02 WIB di ruang instruktur.

wawancara dengan kepala UPTD Balai Latihan Kerja Kudus Bapak Anggun Nugroho, ST,MM.<sup>51</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan tenaga kerja di Balai Latihan Kerja Kudus sudah baik. Hal ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan diatas, serta terlihat dari tahapan pelaksanaan pelatihan yang sangat rapih, metode pelatihan yang bagus, keadaan sarana prasarana yang sudah memadai serta pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan tenaga kerja telah dilaksanakan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pelatihan yang diinginkan. Hal ini juga dapat dilihat dari keseriusan peserta pelatihan dalam mengikuti pelaksanaan pelatihan, mulai dari tahap awal sampai akhir pelatihan.

## 2. Analisis data strategi pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan tenaga kerja di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus

Pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan tenaga kerja di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus yang ditujukan untuk para pencari kerja memiliki tujuan mengembangkan sumber daya insani yang ada, agar menjadi calon tenaga kerja yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja serta memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan. Begitu pula seorang instruktur yang mengharapkan hasil yang baik dalam pelaksanaan pelatihan agar hasil pelatihan peserta menjadi lebih baik, serta membentuk pribadi yang kompeten, terampil dan beretika yang baik. Tentunya untuk dapat melaksanakan pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan tersebut, perlu adanya strategi-strategi yang harus ditempuh.

Dilihat dari teori Robert M. Grant, strategi dalam manajemen terdapat tiga peran penting yaitu, strategi

---

<sup>51</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Anggun Nugroho, ST, MM selaku kepala UPTD Balai Latihan Kerja Kudus pada hari Rabu 7 April 2021 sekitar pukul 10.30 WIB di kantor kepala UPTD Balai Latihan Kerja Kudus.

pengambilan keputusan, strategi koordinasi dan komunikasi, serta strategi sebagai target strategi yang dipadukan dengan visi misi untuk menentukan tujuan jangka panjang. Robert juga mengatakan bahwa pengembangan sumber daya insani merupakan usaha dengan tujuan meningkatkan skill melalui pendidikan, pelatihan serta pengembangan akhir guna menjalankan tugas sebagai tenaga kerja dan memiliki siklus jangka panjang.

Strategi pelaksanaan pelatihan di Balai Latihan Kerja Kudus terbagi atas dua pandangan, yaitu pandangan instansi dan pandangan instruktur. Yang pertama strategi pelaksanaan pelatihan menurut pandangan instansi, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anggun Nugroho, ST, MM., kepala UPTD Balai Latihan Kerja Ngembalrejo Kudus, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pelatihan diterapkan dalam setiap tahapan proses pelaksanaan, diuraikan penulis sebagai berikut, yaitu:

- a. Promosi pelatihan, strategi yang dilakukan yaitu dengan melakukan promosi melalui website, media social, brosur atau mengirim surat ke desa.
- b. Pelaksanaan pelatihan, strategi yang dilakukan yaitu dengan disiapkannya seorang instruktur yang kompeten, serta fasilitas dan sarana prasarana yang memadai.
- c. Pasca pelatihan, strategi yang dilakukan yaitu sebuah instansi melakukan kerjasama atau membuat kesepakatan dengan perusahaan terkait penempatan tenaga kerja lulusan Balai Latihan Kerja, guna membantu lulusan BLK memperoleh lapangan kerja.<sup>52</sup>

Selanjutnya dari pandangan instruktur sebagai seseorang yang terjun langsung memberikan pelatihan. Peneliti menyimpulkan berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Herawan Eva Krisdianto, ST bahwa

---

<sup>52</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Anggun Nugroho, ST, MM selaku kepala UPTD Balai Latihan Kerja Kudus pada hari Rabu 7 April 2021 sekitar pukul 10.30 WIB di kantor kepala UPTD Balai Latihan Kerja Kudus.

strategi pelatihan yaitu dengan menerapkan kurikulum berbasis kompetensi dalam pelaksanaan pelatihan, kemudian seorang instruktur menggunakan metode yang sesuai dalam pelatihan. Disamping itu, instruktur harus mampu mengatasi peserta pelatihan yang kurang bagus dalam menerima materi atau susah menangkap materi. Strategi yang dilakukan instruktur yaitu dengan melakukan pendekatan kepada peserta pelatihan, menerangkan langsung cara kerja apa yang dilatihkan dan memberikan pemahaman sampai peserta pelatihan tersebut faham.<sup>53</sup>

Strategi yang tercantum diatas merupakan strategi yang dilakukan oleh instruktur dan lembaga pelatihan. Berdasarkan strategi yang pengembangan sumber daya insani yang terdapat dalam teori serta strategi yang dilakukan oleh instruktur dan lembaga pelatihan sekilas sedikit berbeda. Akan tetapi pada intinya samadan mempengaruhi hasil serta tujuan yang akan dicapai.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan pelatihan tenaga kerja di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus dalam mencapai keberhasilan pelatihan sudah baik, karena strategi pelaksanaan pelatihan telah dilaksanakan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pelatihan yang diharapkan.<sup>54</sup>

### 3. Analisis data hasil pelaksanaan progam pendidikan dan pelatihan tenaga kerja dalam pengembangan sumber daya insani di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus.

Puncak dari sebuah pelaksanaan suatu program adalah hasil pelaksanaan program itu sendiri. Hasil

---

<sup>53</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Herawan Eva Krisdianto, ST, selaku instruktur otomotif mobil pada hari Kamis 8 April 2021 sekitar pukul 09.30 di workshop otomotif mobil.

<sup>54</sup>Hasil observasi peneliti di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus pada tanggal 16 Februari 2021.

pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan tenaga kerja di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus bertujuan menghasilkan sumber daya insani yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja. Hasil pelaksanaan program pendidikan pelatihan tenaga kerja dalam pengembangan sumber daya insani yaitu:

- a. Meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan calon tenaga kerja.
- b. Menambah skill dan mengembangkan potensi kerja.
- c. Mencetak tenaga kerja yang siap saing di pasar kerja.

Dari hasil pelaksanaan pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus, jika dipresentasikan yaitu 80% sudah sesuai sasaran dan 20% yang masih meleset. Jumlah peserta setiap kelas dalam kejuruan yaitu 16 orang, hasil pelaksanaan yang diperoleh rata-rata sekitar 4 atau 3 orang lainnya yang masih diluar sasaran. Lulusan Balai Latihan Kerja Kudus yang kompeten, pasti akan mampu bekerja di sebuah perusahaan dengan keterampilan yang sudah diajarkan selama di BLK Kudus, dan sebagian ada yang mampu membuka usaha mandiri, serta sebagian lainnya ada yang masih menganggur atau perlu tahapan untuk memperoleh pekerjaan.<sup>55</sup>

Berikut data hasil pelatihan/ penempatan lulusan UPTD Balai Latihan Kerja Kudus 1 tahun yang lalu:




---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Anggun Nugroho, ST, MM selaku kepala UPTD Balai Latihan Kerja Kudus pada hari Rabu 7 April 2021 sekitar pukul 10.30 WIB di kantor kepala UPTD Balai Latihan Kerja Kudus

Tabel 4.3  
Data pemantauan peserta lulusan UPTD Balai Latihan Kerja  
Kudus Tahun 2020

| NO    | KEJURUAN                                 | JUMLAH DAMPINGAN |     |     | BERHASIL |    |    |      |         |     |     |       |               |     |     |       | TIDAK BERHASIL |   |      |      |   |   |      |      | BELUM DIKUNJUNGI |  |  |  |
|-------|------------------------------------------|------------------|-----|-----|----------|----|----|------|---------|-----|-----|-------|---------------|-----|-----|-------|----------------|---|------|------|---|---|------|------|------------------|--|--|--|
|       |                                          | JENIS KELAMIN    |     | Q   | MANDIRI  |    |    |      | BEKERJA |     |     |       | TIDAK BEKERJA |     |     |       | KET LAIN       |   |      |      | L |   | P    |      | Q                |  |  |  |
|       |                                          | L                | P   |     | L        | P  | Q  | %    | L       | P   | Q   | %     | L             | P   | Q   | %     | L              | P | Q    | %    | L | P | Q    | %    |                  |  |  |  |
| 1     | Bahasa Inggris                           | 3                | 13  | 16  | 0        | 0  | 0  | 0.00 | 2       | 4   | 6   | 0.63  | 1             | 9   | 10  | 1.05  | 0              | 0 | 0    | 0.00 | 0 | 0 | 0    | 0.00 |                  |  |  |  |
| 2     | Bahasa Korea                             | 4                | 12  | 16  | 0        | 0  | 0  | 0.00 | 0       | 7   | 7   | 0.73  | 4             | 5   | 9   | 0.94  | 0              | 0 | 0    | 0.00 | 0 | 0 | 0    | 0.00 |                  |  |  |  |
| 3     | Baki Laminan                             | 0                | 48  | 48  | 0        | 0  | 0  | 0.00 | 0       | 27  | 27  | 2.83  | 0             | 21  | 21  | 2.20  | 0              | 0 | 0    | 0.00 | 0 | 0 | 0    | 0.00 |                  |  |  |  |
| 4     | Batik                                    | 16               | 0   | 16  | 0        | 0  | 0  | 0.00 | 6       | 0   | 6   | 0.63  | 4             | 0   | 4   | 0.42  | 6              | 0 | 6    | 0.63 | 0 | 0 | 0    | 0.00 |                  |  |  |  |
| 5     | Design Grafis                            | 4                | 12  | 16  | 0        | 0  | 0  | 0.00 | 2       | 7   | 9   | 0.94  | 2             | 5   | 7   | 0.73  | 0              | 0 | 0    | 0.00 | 0 | 0 | 0    | 0.00 |                  |  |  |  |
| 6     | Handy Craft                              | 16               | 16  | 32  | 0        | 0  | 0  | 0.00 | 13      | 4   | 17  | 1.78  | 3             | 12  | 15  | 1.57  | 0              | 0 | 0    | 0.00 | 0 | 0 | 0    | 0.00 |                  |  |  |  |
| 7     | Kerajinan Tenun                          | 1                | 9   | 10  | 0        | 0  | 0  | 0.00 | 1       | 5   | 6   | 0.63  | 0             | 4   | 4   | 0.42  | 0              | 0 | 0    | 0.00 | 0 | 0 | 0    | 0.00 |                  |  |  |  |
| 8     | Las SMAW                                 | 19               | 13  | 32  | 0        | 0  | 0  | 0.00 | 13      | 5   | 18  | 1.89  | 6             | 8   | 14  | 1.47  | 0              | 0 | 0    | 0.00 | 0 | 0 | 0    | 0.00 |                  |  |  |  |
| 9     | Menjahit Pakaian                         | 0                | 49  | 49  | 0        | 3  | 3  | 0.31 | 0       | 21  | 21  | 2.20  | 0             | 23  | 23  | 2.41  | 0              | 2 | 2    | 0.21 | 0 | 0 | 0    | 0.00 |                  |  |  |  |
| 10    | Menjahit Pakaian Sesuai Style            | 2                | 13  | 15  | 1        | 0  | 1  | 0.10 | 1       | 4   | 5   | 0.52  | 0             | 9   | 9   | 0.94  | 0              | 0 | 0    | 0.00 | 0 | 0 | 0    | 0.00 |                  |  |  |  |
| 11    | Operator Komputer                        | 19               | 45  | 64  | 0        | 0  | 0  | 0.00 | 12      | 23  | 35  | 3.67  | 6             | 21  | 27  | 2.83  | 1              | 2 | 0.21 | 0    | 0 | 0 | 0.00 |      |                  |  |  |  |
| 12    | Otomotif Mobil                           | 16               | 0   | 16  | 0        | 0  | 0  | 0.00 | 10      | 0   | 10  | 1.05  | 5             | 0   | 5   | 0.52  | 1              | 0 | 1    | 0.10 | 0 | 0 | 0    | 0.00 |                  |  |  |  |
| 13    | Otomotif Mobil Spesialis AC dan Asesoris | 16               | 0   | 16  | 0        | 0  | 0  | 0.00 | 7       | 0   | 7   | 0.73  | 8             | 0   | 8   | 0.84  | 1              | 0 | 1    | 0.10 | 0 | 0 | 0    | 0.00 |                  |  |  |  |
| 14    | Otomotif Motor                           | 27               | 5   | 32  | 0        | 0  | 0  | 0.00 | 8       | 1   | 9   | 0.94  | 19            | 4   | 23  | 2.41  | 0              | 0 | 0    | 0.00 | 0 | 0 | 0    | 0.00 |                  |  |  |  |
| 15    | Pernikahan Kayu                          | 16               | 0   | 16  | 0        | 0  | 0  | 0.00 | 3       | 0   | 3   | 0.31  | 13            | 0   | 13  | 1.36  | 0              | 0 | 0    | 0.00 | 0 | 0 | 0    | 0.00 |                  |  |  |  |
| 16    | Tata Boga (Cook Helper)                  | 8                | 280 | 288 | 0        | 23 | 23 | 2.41 | 6       | 88  | 94  | 9.85  | 2             | 166 | 168 | 17.61 | 0              | 3 | 3    | 0.31 | 0 | 0 | 0    | 0.00 |                  |  |  |  |
| 17    | Tata Boga Kue                            | 2                | 110 | 112 | 0        | 20 | 20 | 2.10 | 1       | 42  | 43  | 4.51  | 1             | 48  | 49  | 5.14  | 0              | 0 | 0    | 0.00 | 0 | 0 | 0    | 0.00 |                  |  |  |  |
| 18    | Tata Kecantikan Kulit                    | 0                | 16  | 16  | 0        | 0  | 0  | 0.00 | 0       | 4   | 4   | 0.42  | 0             | 12  | 12  | 1.26  | 0              | 0 | 0    | 0.00 | 0 | 0 | 0    | 0.00 |                  |  |  |  |
| 19    | Tata Kecantikan Rambut                   | 17               | 15  | 32  | 0        | 0  | 0  | 0.00 | 5       | 7   | 12  | 1.26  | 4             | 7   | 11  | 1.15  | 8              | 1 | 9    | 0.94 | 0 | 0 | 0    | 0.00 |                  |  |  |  |
| 20    | Tata Rias Pengantin                      | 0                | 80  | 80  | 0        | 8  | 8  | 0.84 | 0       | 24  | 24  | 2.52  | 0             | 46  | 46  | 4.82  | 0              | 2 | 2    | 0.21 | 0 | 0 | 0    | 0.00 |                  |  |  |  |
| 21    | Teknik Manufaktur                        | 16               | 0   | 16  | 0        | 0  | 0  | 0.00 | 6       | 0   | 6   | 0.63  | 9             | 0   | 9   | 0.94  | 1              | 0 | 1    | 0.10 | 0 | 0 | 0    | 0.00 |                  |  |  |  |
| 22    | Web Desain                               | 14               | 2   | 16  | 0        | 0  | 0  | 0.00 | 9       | 0   | 9   | 0.94  | 5             | 2   | 7   | 0.73  | 0              | 0 | 0    | 0.00 | 0 | 0 | 0    | 0.00 |                  |  |  |  |
| TOTAL |                                          | 216              | 738 | 954 | 1        | 54 | 55 | 5.77 | 105     | 273 | 378 | 39.62 | 92            | 402 | 494 | 51.78 | 18             | 9 | 27   | 2.83 | 0 | 0 | 0    | 0.00 |                  |  |  |  |

Keterangan:

- L : Laki-laki  
P : Perempuan  
Q : Quantity (Jumlah)  
% : Presentase

1. Mandiri : Sudah membuka usaha
2. Bekerja : bekerja di tempat lain sesuai dan atau tidak sesuai dengan kejuruan pelatihan yang diikuti di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus
3. Tidak berhasil : belum bekerja, menempuh pendidikan (pelajar, mahasiswa), ibu rumah tangga
4. Keterangan lain : alamat tidak terdeteksi (pindah alamat tanpa konfirmasi), meninggal dunia, tidak mengikuti pelatihan sampai selesai, tidak tuntas mengikuti pelatihan, alamat tidak ditemukan.<sup>56</sup>

Tabel diatas menunjukkan data pemantauan lulusan UPTD Balai Latihan Kerja Kudus tahun 2020. Jumlah pemantauan dilakukan kepada 954 tenaga kerja. Dari 22 kejuruan, lulusan BLK Kudus ada yang

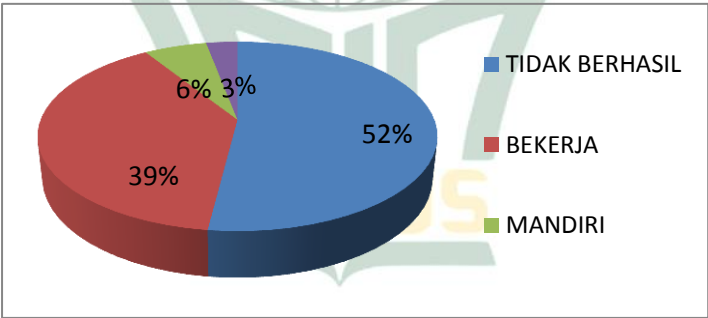
<sup>56</sup> Dokumentasi UPTD Balai Latihan Kerja Kudus, dikutip padatanggal 12 April 2021.

tergolong berhasil dan tidak berhasil. Berhasil terbagi menjadi dua, yaitu mampu membuka usaha mandiri atau bekerja di sebuah perusahaan. Golongan berhasil yang bekerja di sebuah perusahaan lebih tinggi di banding dengan yang membuka usaha mandiri, yaitu 378 tenaga kerja. Sedangkan yang membuka usaha mandiri 55 tenaga kerja. Golongan tidak berhasil yang tidak bekerja mencapai 494 orang. Kemudian didapat 27 orang dengan keterangan lain tidak mengikuti pelatihan sampai selesai atau alamat tidak terdeteksi saat pemantauan atau survey.

Berikut data penempatan lulusan UPTD Balai Latihan Kerja Kudus dalam bentuk diagram:

| MANDIRI | BEKERJA | TIDAK BERHASIL | KETERANGAN LAIN | BELUM DIKUNJUNGI | TOTAL |
|---------|---------|----------------|-----------------|------------------|-------|
| 55      | 378     | 494            | 27              | 0                | 954   |

Gambar 4.2  
Data Pemantauan Lulusan UPTD Balai Kerja Kudus



Hasil pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan tenaga kerja dalam pengembangan sumber daya insani, jika dilihat dari hasil data pemantauan atau hasil survey yang dilakukan 6 bulan setelah mengikuti pelatihan, terlihat tidak semua tenaga kerja lulusan pelatihan Balai Latihan Kerja Kudus mampu bekerja mandiri atau bekerja di sebuah perusahaan, Akan tetapi, sebagian besar banyak yang tidak berhasil, dikarenakan dari faktor kualitas individu itu sendiri atau motivasi awal

saat mengikuti pelatihan. Peserta pelatihan yang memiliki motivasi diri yang sangat bagus diawal serta bersungguhsungguh dalam mengikuti pelatihan, pasti akan mendapat hasil sesuai yang diharapkan. Seperti teori dari Mustaqim, hasil yang diharapkan akan tercapai apabila disertai prinsip-prinsip berikut:

1. Keberhasilan akan tercapai jika disertai kemauan dan tujuan tertentu.
2. Keberhasilan akan tercapai jika disertai berbuat, latihan dan ulangan.
3. Belajar akan lebih menyenangkan apabila memberi sukses yang menyenangkan.
4. Keberhasilan akan diraih apabila aktivitas belajar yang diikuti berhubungan dengan kebutuhan hidupnya.
5. Keberhasilan akan didapatkan apabila dapat memahami suatu materi, bukan hanya menghafal fakta.
6. Hasil belajar dibuktikan adanya perubahan dalam diri individu.
7. Mendahulukan pemahaman, disamping melakukan ulangan dan latihan.

Peserta pelatihan lulusan Balai Latihan Kerja yang belum mencapai keberhasilan atau dikatakan tidak berhasil salah satunya dari faktor rendahnya motivasi dalam mengikuti pelatihan serta rendahnya kedisiplinan. Seperti teori yang dikemukakan Vroom tentang *cognitive theory of motivation* yang menjelaskan bahwa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang dia yakini dan dia tidak dapat melakukannya, sekalipun hasil itu sangat dia inginkan. Tinggi rendahnya motivasi menurut Vroom dipengaruhi tiga komponen yaitu, ekspektasi keberhasilan pada suatu tugas, instrumentalis (keberhasilan tugas untuk mendapatkan outcome tertentu) dan valensi (respon terhadap outcome). Motivasi berpengaruh terhadap hasil. Motivasi yang tinggi dan bagus, hasil yang didapatkan juga akan sesuai harapan. Motivasi yang rendah, hasil yang didapatkan kurang atau tidak sesuai dengan harapan. Akan tetapi, dibalik itu

semua sebenarnya terdapat beberapa peserta yang dalam pemantauan dikatakan tidak berhasil, namun akhirnya mereka memperoleh pekerjaan dengan melalui tahapan-tahapan tertentu.

Melihat situasi dari hasil pelatihan yang masih banyak terdapat lulusan yang tidak berhasil, alangkah baiknya Balai Latihan Kerja Kudus mau membuka maupun menambah paket pelatihan dan memberikan kesempatan untuk alumni pelatihan BLK untuk dapat mengikuti pelatihan lagi di tahap pelatihan yang akan datang bagi yang masih berminat, dengan tujuan agar tenaga kerja tersebut bisa lebih menguasai lagi materi/pelatihan yang diajarkan dan mampu menjadi tenaga kerja yang professional serta mampu bersaing di pasar kerja.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pelaksanaan pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja sudah baik walaupun belum dikatakan sempurna. Hasil pelaksanaan pelatihan sudah mencapai sasaran atau target serta lulusan UPTD Balai Latihan Kerja yang kompeten mampu memperoleh lapangan pekerjaan dengan mudah sesuai dengan keterampilan yang telah diajarkan di Balai Latihan Kerja Kudus, baik bekerja di sebuah perusahaan atau bekerja mandiri.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup>Hasil observasi peneliti di UPTD Balai Latihan Kerja Kudus pada tanggal 18 Maret 2021.